

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Prestasi Belajar Siswa

Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi.¹ Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil belajar, hasil yang telah menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasution Hasibuan berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar³.

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditujukan melalui tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal, 70

²Syaiful Bakhril DJ Amarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis, Edisi Revisi*, Jakarta : PT .Rineka Cipta. 2005, hal. 445

³Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996, hal. 5.

dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.⁴

Tulus tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini yang sering dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁵

Menentukan nilai akhir siswa ini dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan oleh siswa, misalnya penyelesaian tugas, mengikuti diskusi, menempu tes portofolio, menempu tes tengah semester, tes semester dan menghadiri pembelajaran.⁶

Berdasarkan hal di atas prestasi siswa dirumuskan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengajarkantugas dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai dari segi aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa ditulis melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan dari setiap ulangan atau ujian yang ditempuh.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal,221

⁵Tulus tu'u, *Op.Cit*, hal.76.

⁶Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.hal.277

prestasi/hasil belajar dari benyamin Bloom yang secara garis membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif,ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena keterkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸ Prestasi belajar itu sendiri adalah yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam priode tertentu yang dinilai dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik.

a. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intren dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya sarap anak didik.

⁷Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarnya,2009, hal, 22.

⁸*Ibid*,hal,22-23.

b. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁹

c. Ukuran Prestasi Belajar

Alternatif norma pengukur prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10 (0-10)
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100 (0-100)

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Selain norma-norma tersebut, ada norma lain di negara kita yang baru

⁹*Ibid*, hal.15.

berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E.

Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada table di bawah ini:

TABEL II.1
PERBANDINGAN NILAI ANGKA, HURUF DAN PREDIKATNYA

Simbol-simbol		
Angka	Huruf	Predikat
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,14$	A	Sangat Baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1-3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1-2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

Perlu diketahui bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 seperti tampak pada table di atas lazim dipakai diperguruan tinggi.¹⁰

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.¹¹

1) Faktor Internal terdiri dari:

- a) Fisiologi antara lain: kondisi fisik dan kondisi panca indra
- b) Psikologi antara lain: bakat, minat, kecerdasan, motivasi kemampuan kognitif

2) Faktor Eksternal terdiri dari:

¹⁰Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011, hal.222-223.

¹¹Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, 2007, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal

- a) Lingkungan antara lain: alam dan sosial
- b) Instrumental antara lain: kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar. Orang tua pun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada anak mereka, sehingga orang tua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam prestasi. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan.

1) Faktor dari dalam diri

- a) Kesehatan kesehatan anak terganggu

Apabila dengan sering sakit kepala pilek demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

- b) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan terhadap belajar anak. Menurut *Gardner* dalam *teori multiple intelegence*, intelegensi memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistic, music, matematika logis, visual special, kinestetik fisik, sosial interpersonal dan intrapersonal.

- c) Minat dan Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih muda dilakukan. Motivasi

merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bias berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan.

d) Cara belajar

Perlu untuk diperhatikan bagaimana tehnik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

2) Faktor dari Lingkungan

a) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua dan saudara, bimbingan orang tua, dukungan orang tua, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid perkelas juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

c) Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Bedasarkan penjabaran di atas, tampak jelas bahwa guru termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru turut menentukan bagaimana keberhasilan siswa terutama meningkatkan prestasi belajar siswa, guru juga merupakan petugas lapangan dalam pendidikan, guru yang setiap hari bergaul dengan siswa yang merupakan objek pokok dalam pendidikan dan memberikan pengajaran. Hal ini berarti segala sesuatu yang dilakukan dan sikap guru dalam proses belajar mengajar mempengaruhi hasil yang akan diperoleh siswa, termasuk salah satunya motivasi yang dimiliki guru dalam mengajar, ini akan berpengaruh kepada siswa.

2. Kerjasama

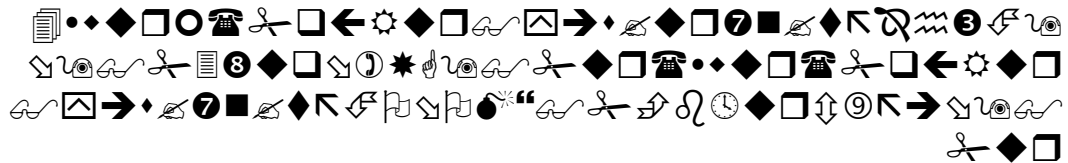
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu orang (keluarga) dalam mendidik anak. Terutama yang bersangkutan dengan pendidikan intelektual serta pendidikan keterampilan yang berhubungan dengan kebutuhan anak untuk hidup dalam masyarakat, yang pada umumnya keluarga tidak mampu lagi untuk memberikannya. Dapat dikatakan sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak. Karena itu pendidikan di rumah dan sekolah hendaknya berjalan seiring, dan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

Kerjasama adalah pembuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama¹² hubungan kerjasama orang tua dan guru sangat diperlukan sekali. Orang tua tidak boleh menyerahkan begitu saja soal pendidikan

¹²W.J.S. Purwadarminta, *Op. Cit.*, hal 362.

anaknyanya kepada guru seratus persen. Tugas guru memberikan pendidikan di sekolah kepada anak, sedangkan orang tua bertugas membimbing anaknyanya di rumah.

Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah Surat Al-Maidah ayat 2:



Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

Kerjasama ini diproses melalui dua jalan yaitu: a) pendekatan individual seperti: orang tua murid dengan anak, guru dengan murid dan guru dengan orang tua murid. b) pendekatan kerjasama dalam bentuk formal yakni pengawasan dan didikan di sekolah dengan murid, dalam proses belajar mengajar dengan kata lain guru bertanggung jawab untuk mendidik murid didorong oleh faktor jawaban.¹³ Dengan adanya kerjasama orang tua dan guru, orang tua mendapatkan pengalaman dari guru, bagaimana mendidik anak dengan baik mengetahui anak yang malas atau rajin, sekolah atau tidak, nakal dan sebagainya. Sebaliknya dapat pula mendapatkan keterangan dari orang tua tentang anak didiknya, apakah anak belajar di rumah atau tidak, keadaan anak baik fisik atau jiwanya. Keterangan ini besar pengaruhnya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan kepada muridnya.

¹³H. M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 114.

Mengingat pentingnya kerjasama guru ekonomi dan orang tua siswa, maka banyak diantara para ahli pendidikan dalam hal berpendapat, diantara:

Crew dan Crew menyimpulkan bahwa tidak ada kerjasama antara kedua lapangan yang paling diperlukan daripada kerjasama antara rumah dan sekolah. Orang tua dan guru harus saling mengerti dan mengetahui tentang anak yang pendididikannya menjadi tanggung jawabnya, sehingga anak dapat memperoleh keuntungan dari pada pola perkembangan pendidikannya.¹⁴

R. Chasimir mengatakan, orang tua memberikan keterangan kepada sekolah sebagaimana pengaruh pelajaran dan perbutan disekolah kepada anak, bagaimana pula watak dan keadaan mentalnya yang perlu diketahui oleh guru sehingga dengan pengertian-pengertian yang diperoleh oleh guru dan orang tuanya, guru dapat menolong seperlunya.¹⁵

Usaha kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa dan guru untuk memajukan pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto adalah :

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua murid pada hari penerimaan murid baru.
- b. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan orang tua (keluarga).
- c. Adanya daftar nilai atau rapot yang setiap catur wulan dibagikan kepada murid-murid, dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid.
- d. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid-murid.
- e. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG).¹⁶

Kerjasama yang dapat dilakukan antara keluarga dan guru seperti :

- a. Ayah membiasakan anak taat,terus terang,dapat dipercaya,jujur dalam perbuatan dan ucapan.
- b. Keluarga menunjukkan rasa simpati terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka.

¹⁴*Ibid*, hal. 118.

¹⁵*Ibid*,hal, 118.

¹⁶*M,Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarnya, Bandung 1998, hal. 128-129.

- c. Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari bersekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah.
- d. Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah.¹⁷

Menurut Hasbullah ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk

menjalin kerja sama antara keluarga dan sekolah seperti :

- a. Adanya kunjungan kerumah anak didik.
- b. Diundangnya orang tua ke sekolah kalau ada diselenggarakan kegiatan disekolah maka akan positif sekali artinya bila orang tua diundang untuk datang kesekolah. Seharusnya undangan terhadap orang tua kesekolah minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun.
- c. *Case coperence*. Merupakan atau koferansi tentang kasus, konferensi ini bertujuan mencari jalan yang paling tepat, agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.
- d. Badan pembantu sekoalah, maksudnya ialah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru seperti POMG/BP3.
- e. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.
- f. Adanya daftar nilai atau raport. Raport yang diberikan setiap semester kepada para murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat memberikan peringatan atau minta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya.¹⁸

Kerjasama guru ekonomi dan orang tua siswa perlu diintensifkan melalui usaha-usaha guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Pertemuan antara guru orang tua siswa perlu diadakan secara periodik, untuk mengadakan saling tukar fikiran dan pendapat menurut anak didik. Hal ini merupakan kegiatan pedagogis yang sangat penting artinya bagi usaha mensukseskan pendidikan juga kegiatan seperti ini akan menjadi pendorong kepada anak didik untuk lebih giat belajar dan sebagainya. Semua bentuk kerjasama tersebut sangat besar mamfaat dan artinya dalam

¹⁷H. M. Arifin, *Op. Cit.*, hal.119-120

¹⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta,2009,hal.91-94.

memajukan pendidikan sekolah sekolah pada umumnya dan anak didik pada khususnya.

3. Hubungan Kerjasama Guru Ekonomi dan Orang Tua Siswa dengan Prestasi

Hubungan Kerjasama guru ekonomi dan orang tua siswa perlu terjalin dengan baik, karena guru dan orang tua siswa memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Sebagaimana yang dikatakan R. Camisir tentang pentingnya peranan orang tua dalam hubungan dengan pekerjaan orang tua di sekolah:

Yang pada pokoknya menunjukkan kepada keharusan adanya kerjasama dan tolong menolong satu sama lain, walaupun diakui oleh satu sama lain. Samping itu orang tua harus memelihara potensi /semangat sekolah pada anaknya. Misalnya tidak memberi pekerjaan berat di rumah, ikut menolong kesukaran-kesukaran dalam belajar. Sekolah juga dapat memberi penjelasan tentang kelemahan jiwa anak yang biasanya tidak terlihat di dalam rumah sebab sekolah melihat anak lebih tahu(objektif) dari pada orang tua.¹⁹

Orang tua yang mengerti akan kebutuhan anaknya dan guru yang selalu memotivasi serta mengerti keadaan akan berpengaruh terhadap semangat belajar anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Jika semangat anak tinggi untuk belajar tentu akan berpengaruh terhadap prestasi di sekolah. Maka kerjasama guru dan orang tua turut menentukan keberhasilan di sekolah.

Gessel telah menjelaskan pengaruh serta hubungan antara orang tua dan guru sebagai berikut:

¹⁹H.M Arifin, *Op. Cit*, hal.118.

1. Hubungan orang tua dan anak didasarkan atas keturunan dan keakraban sedangkan guru berdasarkan kekuasaan yang diberikan pemerintah.
2. Anak-anak yang menjadi tanggung jawab guru besar jumlahnya tentu saja hal ini memberikan keuntungan yang fundamental kepada orang tua dan anak.
3. Keakraban dan keterbatasan anggota keluarga memberikan kepada orang tua kesempatan-kesempatan untuk mengenal watak-watak anaknya.
4. Selama tahun pertama, anak masih terikat oleh hubungan emosional yang mendalam dengan orang tuanya yang coraknya lebih dari pada ikatan guru dengan muridnya.²⁰

Hubungan di atas dimaksudkan untuk saling memberikan informasi tentang perkembangan anak maupun wataknya. Sehingga dapat disesuaikan antara pelayanan pendidikan dengan watak si anak tersebut. Dengan adanya kerjasama orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Para guru juga dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Melalui kerjasama orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering di hadapi anak-anaknya di sekolah. Orang dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, atau pandai dan lain sebagainya, sehingga orang tua dapat menghindari dari pandangan yang keliru dan pendapat yang salah dan terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara keluarga dan sekolah.²¹

Sadirman, A.M menuliskan bahwa dalam mengusahakan keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus menjalin hubungan baik dengan orang tua murid. Hubungan baik antara guru dengan orang tua

²⁰*Ibid*, hal.120.

²¹M.Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal.126-127.

murid, merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan, karena keberhasilan belajar anak didik tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana keadaan dan usaha orang tua siswa.²²

Keberhasilan belajar murid dapat dilihat dari prestasi belajar yang mereka peroleh dalam proses belajar mengajar. Di dalam ini keberhasilan belajar siswa ditekankan kepada prestasi belajar yang mereka peroleh setiap semesternya.

Hasabullah menuliskan bahwa

Berdasarkan hasil riset, bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah tangganya anak didik yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerjasama orang tua anak didik dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi. Lambat laun juga orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat membantu atau menghalangi kesukaran anak di sekolah.²³

Berdasarkan Kutipan di atas dapat kita pahami, bahwa dengan adanya kerjasama guru ekonomi dan orang tua siswa, maka sang guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dapat pada anak didik yang menyebabkan anak didik memiliki prestasi rendah di sekolah. Begitu juga orang tua siswa melalui kerjasama yang ada pada anaknya dan berusaha untuk membantu anaknya dalam belajar di rumah. antara guru dengan orang tua siswa dapat mengetahui kekurangan yang ada pada anaknya dan berusaha untuk membantu anaknya dalam belajar di rumah.

²²Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan ke IV, Rajawali Pres, Jakarta, Mei 2010, hal. 152-153.

²³Hasabullah, *Op, Cit*, hal.90-91.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu :

1. Kejasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan agama islam di SLTA islam as-shofa pekanbaru telah diteliti oleh rosmi (2002), secara umum kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan agama islam anak di SLTA islam as-shofa pekanbaru adalah **baik**(88,66%.)

Hal ini dapat dilihat dari segi pegisian angket,wawancara dan hasil observasi di lapangan yang terdapat pada tabe III.Isampai tabel III.20 . Di mana kuantitas keseluruhan alternatif jawaban sebanyak 4011,sehingga persentasenya adalah 88,66%,angka ini berada antara 76-100%. Dengan demikian kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan agama islam anak di SLTA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah “**baik**”

2. Hubungan antara kerjasama orang tua siswa dan guru pendidikan islam dengan prestasi belajar di SLTP negeri 02 kuantan mudik desa kampung baru kecamatan gunung toar kabupaten kuansing tergolong kepada “*kurang baik*”. Hal ini terlihat dari hasil angket yang telah di analisis diperoleh hasil sebesar 54,66%

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi penjelasan-penjelasan terhadap konsep teoritis secara kongkrit sehingga lebih mudah diamati di lapangan. Adapun variabel yang akan

diopersikan yaitu kerjasama guru ekonomi dan orang tua siswa (variabel x) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (variabel y)

1. Indikator kerjasama guru ekonomi dan orang tua siswa (variabel x) yang dikembangkan dari konsep teoritis dalam buku M.Ngalim Purwanto antara lain :

- a. Guru mengundang orang tua siswa pada hari penerimaan murid baru dalam rangka membahas tentang keadaan siswa.
- b. Guru meminta saran orang tua siswa untuk kemajuan siswa dan kepentingan pendidikan siswa.
- c. Guru mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa bagi siswa yang bermasalah.
- d. Guru menyampaikan kepada orang tua siswa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah belajar siswa.
- e. Guru membuat laporan khusus tentang perkembangan siswa dalam bidang pembelajaran.
- f. Guru membuat daftar kegiatan untuk dilakukan siswa di rumah, di bawah pengawasan orang tua siswa.
- g. Guru memberikan saran dan masukan kepada orang tua siswa dalam rangka pembinaan siswa dalam masalah di rumah.
- h. Guru mengundang orang tua siswa dalam acara penyambutan bulan suci ramadhan.
- i. Guru mengundang orang tua siswa dalam acara buka bersama.
- j. Guru mengundang orang tua siswa dalam acara halal bihalal.

k. Guru mengundang orang tua siswa dalam acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

l. Guru mengundang orang tua siswa dalam acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

m. Guru mengundang orang tua siswa dalam pemperingati hari guru.

n. Guru mengundang orang tua siswa dalam acara ulang tahun sekolah.

2. Indikator prestasi belajar siswa (variabel y)

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui nilai tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas, ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dan proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.

Prestasi belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai MID semester genap tahun 2013-2014 pada mata pelajaran ekonomi. Kreteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Terantang Kecamatan Tambang adalah 75. Apabila skor ≥ 75 maka prestasi belajar siswa tidak berhasil, dan skor > 75 maka prestasi belajar siswa berhasil.